

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah kegiatan menghimpun dana dari pihak ketiga kemudian dana tersebut akan disalurkan dalam bentuk pinjaman. Bank dalam perekonomian merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting bagi suatu negara. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menurut jenisnya Bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Undang- Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Komponen yang berperan penting dalam memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) salah satunya adalah BPR (Booklet Perbankan Indonesia, 2020). Prinsip kerja BPR yang mengandalkan kecepatan dan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati - hatian (*prudential banking*) menjadikan BPR memiliki daya tarik lebih bagi para pelaku usaha. Adapun kegiatan usaha yang diperkenankan untuk BPR meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito, menyalurkan dana dalam bentuk kredit, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah dan menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau tabungan pada bank lain.

Pertumbuhan tabungan, deposito dan pertumbuhan kredit yang menurun akan sangat mempengaruhi profitabilitas suatu Bank hal ini merupakan sebuah fenomena yang terjadi, dapat dilihat dari data yang telah dikutip dari Laporan Publikasi Perbankan. Fenomena yang ada di industri perbankan khususnya BPR di Badung baru-baru ini terlihat bahwa masih banyak Bank yang belum bisa memaksimalkan profitabilitasnya, hal tersebut dapat dilihat dari ketidakseimbangan penyaluran kredit dan penghimpunan dana melalui tabungan dan deposito. Berdasarkan data dari OJK pertumbuhan tabungan, deposito tidak seimbang dengan pertumbuhan kredit. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari table 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Rata – Rata Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan
Kredit Terhadap Profitabilitas BPR se – Kabupaten Badung
Tahun 2017 – 2021

Tahun	Pertumbuhan Tabungan	Pertumbuhan Deposito	Pertumbuhan Kredit	ROA
2017	10,63%	23,11%	5,20%	2,50%
2018	10,54%	21,46%	7,21%	2,13%
2019	5,73%	17,60%	7,32%	1,35%
2020	-15,40%	3,81%	-1,59%	-0,99%
2021	7,09%	14,01%	3,83%	-2,17%

Sumber : *cfs.ojk.go.id* Tahun 2022

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah rata - rata pertumbuhan tabungan, deposito dan profitabilitas kredit oleh BPR se- Kabupaten Badung Tahun 2017 - 2021. Berdasarkan fenomena yang terjadi dari pengamatan data laporan keuangan BPR yang ada di Kabupaten Badung, dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata-rata nilai tabungan, deposito, dan kredit terhadap

Profitabilitas mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada seluruh perekonomian dunia termasuk pada BPR. Akibat dari pandemi Covid-19 banyaknya perusahaan yang tutup dan banyaknya masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyak nasabah penabung maupun deposito menarik dananya pada BPR sehingga BPR sendiri pun mengalami masalah likuiditas. Selain banyaknya dana pihak ketiga yang ditarik, adapun masalah terjadi pada kredit dikarenakan semenjak pandemi Covid-19 perkreditan BPR menjadi hancur, banyak nasabah yang tidak mampu membayar kewajiban pada BPR sehingga BPR pun tidak bisa memperoleh pendapatan bunga dari pencairan kredit yang berdampak pada laba perusahaan. Banyaknya kredit macet membuat BPR mengalami kerugian karena kesulitan melakukan penagihan pembayaran kepada debitur. Selain itu juga BPR tidak berani melakukan pencairan kredit karena lebih fokus dalam penanganan kredit bermasalah, sehingga nilai kredit pun mengalami penurunan dari tahun sebelum terjadinya pandemi. Dampak pandemik sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap operasional BPR yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tabungan, deposito dan kredit adalah komponen yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba BPR, banyaknya dana tabungan dan deposito yang ditarik mengakibatkan BPR tidak mampu melempar kredit sehingga tidak adanya pemasukan dari pendapatan bunga yang mampu memberikan laba pada perusahaan, disamping itu banyaknya kredit macet dari pandemi Covid-19

juga sangat berpengaruh pada laba perusahaan karena pendapatan bunga tidak mampu tertagih.

Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Salah satu tujuan perusahaan yaitu kemampuan bank untuk memperoleh atau menghasilkan laba yang dapat dihitung dengan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Pertumbuhan profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat-tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Salah satu alat ukur untuk melihat kinerja keuangan bank adalah melalui ROA. ROA digunakan karena merupakan indikator fungsional profitabilitas.

Menurut Munawir (2014:89) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Analisis profitabilitas difokuskan pada ukuran laba, komponen laba, stabilitas dan tren laba serta komponennya dan terakhir kekuatan laba perusahaan. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat yaitu dengan menyalurkan kredit. Menurut Thamrin dan Sintha (2018: 112): Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bank memberikan bantuan modal kerja yang diberikan melalui penyaluran kredit. Setiap

pemberian kredit bank harus melihat kelayakan calon debitur sesuai dengan prinsip perkreditan atau konsep 5C, antara lain: *character*, *capacity*, *capital*, *condition of economic* dan *collateral*.

Salah satu sumber pendapatan utama suatu bank yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perbankan adalah kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam peranannya sebagai lembaga perantara keuangan. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan. (Andini, 2019) mengatakan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas pada BPR, (Cahya, 2019) menunjukan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (Purwati, 2019) menemukan hasil yaitu variabel pertumbuhan kredit tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (Arni, 2021) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (Sari, 2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, (Ery, 2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, (Wira, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (Dewi, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Yanthi, 2021) menunjukan bahwa variabel pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain menyalurkan kredit, BPR juga menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito.

Tabungan merupakan simpanan dimana penyetorannya dilakukan sekaligus, namun untuk penarikannya dibatasi oleh pihak bank. Pertumbuhan tabungan menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang akan disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan. (Andini, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Badung, (Cahya, 2019) menunjukkan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (Wira, 2019) mendapatkan hasil pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (Dewi, 2019) menunjukkan pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Sari, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (Widya, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan memberikan hasil yang positif dan besar terhadap profitabilitas dan produktifitas, (Ery, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (Yanthi, 2021) menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan deposito dapat menggambarkan tingkat perkembangan volume deposito yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan. (Ery, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (Cahya, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan deposito tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas, (Widya, 2021) mendapatkan hasil yang sama bahwa pertumbuhan deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan (Andini, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Badung, (Sari, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas, (Dewi, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Purwati, 2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (Yanthi, 2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya penelitian yang menunjukkan hasil berbeda dapat dijadikan faktor pendorong bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut atas permasalahan yang dialami oleh pihak bank dalam hal ini mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Se- Kabupaten Badung”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR se-Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021 ?
- 2) Apakah pertumbuhan deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR se-Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021 ?

- 3) Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR se-Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR se-Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR se-Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan profitabilitas BPR se-Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai teori laba kepada pengguna laporan keuangan. teori ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. hasil penelitian memberikan bukti kontribusi dan peran pertumbuhan tabungan, deposito dan pertumbuhan kredit untuk memperoleh suatu laba atau profitabilitas

dan menambah wawasan dan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola atau manajemen suatu perusahaan dimasa yang akan datang mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, khususnya pada BPR.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Laba

Menurut Gade (2005:16) laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Laba bruto adalah selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dengan beban usaha.
- 3) Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.
- 4) Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:77) tingkat keuntungan setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri, baik perusahaan bergerak dibidang tekstil, baja, farmasi, komputer, alat perkantoran, dan lain-lain. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini sebagai berikut:

- 1) Teori Laba Menanggung Risiko (*Risk-Bearing Theory of Profit*). Menurut teori ini, keuntungan ekonomi diatas normal akan diperoleh perusahaan dengan risiko diatas rata-rata.
- 2) Teori Laba Friksional (*Frictional Theory of Profit*). Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*).
- 3) Teori Laba Monopoli (*Monopoli Theory of Profit*). Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi *output* dan menetapkan harga lebih tinggi daripada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna.
- 4) Teori Laba Inovasi (*Innovation Theory of Profit*). Menurut teori ini laba diperoleh karena keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi.
- 5) Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory of Profit*). Teori ini menekankan bahwa perusahaan akan dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal.

Berdasarkan uraian teori laba tersebut dapat disimpulkan bahwa bank akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya.

2.1.2 Pengertian Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik

dengan cek, bilyet, giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut (Kasmir, 2012:69), tabungan adalah bentuk simpanan (*funding*) yang dananya dikumpul pada suatu rekening, yang suatu saat dan kapan saja pemilik tabungan apat menarik uangnya baik tunai maupun non tunai (pindah buku, transfer ke bank lain) melalui ATM atau *teller*. Tetapi penarikannya tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat – syarat yang dimaksud antara lain ialah :

- 1) Penarikan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi kantor bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya yang sejenis.
- 2) Penarikan tidak boleh melebihi jumlah tertentu sehingga menyebabkan saldo tabungan lebih kecil dari saldo minimum, kecuali penabung tidak akan melanjutkan tabungannya.

2.1.3 Pengertian Deposito

Salah satu dana bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibanding dana giro atau tabungan adalah simpanan berjangka, atau lebih dikenal dengan deposito berjangka. Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak berakhir. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank. Sumber dana ini memiliki ciri – ciri pokok yaitu jangka waktu penarikannya tetap,

dengan memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Deposito berjangka ini hanya dapat ditarik atau diungkapkan pada saat jatuh temponya oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito. Oleh karena itu, deposito berjangka merupakan simpanan atas nama.

Menurut Ismail (2010:79) deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan.

2.1.4 Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia dikenakan bunga tagihan (Cahya, 2019).

2.1.5 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktifitas yang dilaksanakan perusahaan untuk

mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam eberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Yanthi, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan tentang publikasi penelitian sebelumnya yang merupakan hasil pembahasan serta tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Andini (2019) hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel yang digunakan yaitu 4 variabel independen dimana pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sedangkan pengaruh deposito berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas Bank Pengkreditan Rakyat se-

Kabupaten Badung periode 2016 dengan sampel penelitian sebanyak 50 BPR. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yang mendapatkan sampel penelitian sebanyak 47 sampel dimana dari sampel yang digunakan oleh penelitian ini mengalami penurunan sebanyak 3 sampel, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel hampir sama dengan jumlah sampel dan periode yang berbeda dengan harapan mampu memberikan penjelasan dari hasil sebelumnya.

2. Cahya (2019) sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 LPD di Kecamatan Blahbatuh. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu, kriteria tersebut yaitu LPD yang ada di Kecamatan Blahbatuh dan LPD yang memiliki semua data yang diperlukan atau memiliki semua data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti seperti tabungan, deposito, kredit dan profitabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan tabungan dan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD, sedangkan pertumbuhan deposito berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit sedangkan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yang mendapatkan sampel penelitian sebanyak 47 sampel dimana dari sampel.

3. Dewi (2019) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar periode 2015 – 2017 sehingga sampel yang diperoleh sejumlah 99 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas secara simultan atau bersama – sama variabel pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yang mendapatkan sampel lebih sedikit yaitu sebanyak 47 sampel oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel hampir sama dengan jumlah sampel dan lokasi yang berbeda.
4. Ery (2019) penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel yang digunakan yaitu 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yang melakukan objek penelitian pada 1 BPR yang bertempat di BPR Werdhi Sedana Kabupten Gianyar dengan menggunakan data pada periode 2013-2017. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada BPR se Kabupaten Badung periode 2017- 2021 dengan menggunakan sampel sebanyak 47 sampel.

5. Purwati (2019) penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Banjarangkan Klungkung pada periode 2015-2017 dengan menggunakan populasi sebanyak 30 LPD dengan hasil 15 LPD sebagai sampel . Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada BPR se-kabupaten badung pada periode 2017-2021 dengan menggunakan populasi sebanyak 49 dengan hasil 47 BPR sebagai sampel yang akan diteliti dengan variabel yang sama pada penelitian sebelumnya.
6. Sari (2019) teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 BPR dengan jumlah pengamatan sebanyak 42. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan teori yang digunakan yaitu menggunakan teori sinyal dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada BPD di Kabupaten Tabanan tahun 2015 – 2017 sedangkan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Kabupaten Tabanan tahun 2015 – 2017. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen dan perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori laba, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung

yang mendapatkan sampel penelitian sebanyak 47 sampel dimana dari sampel pada tahun 2017-2021.

7. Wira (2019) uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dari penelitian ini yaitu 4 variabel independen yaitu pengaruh perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan dan kecukupan modal dan menggunakan 1 variabel dependen yaitu profitabilitas. Lokasi dari penelitian yaitu pada LPD yang berlokasi di Denpasar pada tahun 2013-2016. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini dikarenakan tidak seimbangnya jumlah dana yang masuk dari tabungan tidak maksimal disalurkan menjadi kredit sehingga profitabilitas tidak memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel independen dimana penelitian ini menggunakan 3 variabel yang salah satu variabel dalam penelitian ini sama dengan variabel pada penelitian sebelumnya yaitu pada pertumbuhan tabungan.
8. Widya (2019) penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu pengaruh CAR, dana pihak ketiga, ukuran bank dan LDR dan 1 variabel dependen yaitu profitabilitas sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling berjumlah 48 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ukuran bank, LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten

Badung selama periode 2014-2016. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen dan perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori laba, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yang mendapatkan sampel penelitian sebanyak 47 sampel dimana dari sampel pada tahun 2017-2021.

9. Arni (2021) hasil penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu tingkat pertumbuhan kredit, Loan to Deposit Ratio, BOPO dan CAR sedangkan variabel variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas dimana analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 12 BPR yang berlokasi di Denpasar. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yang mendapatkan sampel penelitian sebanyak 47 sampel.
10. Yanthi (2021) meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, kecukupan modal, kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung Tahun 2017–2019 dimana dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel

independen dan 1 variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 38 BPR dan menggunakan teori sinyal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, kecukupan modal, pertumbuhan kredit, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen dan perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori laba, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yang mendapatkan sampel penelitian sebanyak 47 sampel dimana dari sampel pada tahun 2017-2021.

